

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia 0-6 tahun merupakan masa anak berkembang sangat pesat, dikenal dengan masa keemasan (*golden age*). Anak pada usia *golden age* perkembangan otaknya bekerja mencapai 50% pada usia 0-4 tahun dan 80% pada usia 0-8 tahun (Suyadi & Ulfah, 2013). Dunia anak merupakan dunia yang dipenuhi dengan begitu banyak keceriaan, kesenangan, kegembiraan serta identik dengan bermain.

Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah pembentukan karakter anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh sesuai dengan tingkat perkembangan yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga anak memiliki kesiapan yang matang untuk memasuki pendidikan dasar, serta melakukan kehidupan pada masa mendatang, Menurut Permendikbud 137 tahun 2014 bab III pasal 5 STPPA merupakan acuan yang dipergunakan dalam pengembangan kurikulum PAUD (Permendikbud 137 tahun 2014, 2014).

Multiple Intelligence merupakan kecerdasan majemuk dimana seseorang menggunakan kecerdasannya untuk mengatasi sebuah masalah dan menemukan sebuah solusi (Utaminingsih, 2018). Teori *Multiple Intelligences* menyebutkan bahwa ada sembilan macam kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, antara lain: Kecerdasan linguistik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan logika matematika, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan eksistensial, serta kecerdasan naturalistik (Hanifah, 2014). Salah satu aspek kecerdasan yang memang harus dikembangkan pada anak usia dini ialah kecerdasan linguistik, karena penelitian yang akan saya lakukan terfokus pada pengembangan kecerdasan linguistik anak.

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan kata secara efektif dan praktis baik secara lisan maupun tulisan (Suarca, Soetjningsih, & Ardjana, 2016). Kecerdasan linguistik merupakan

kemampuan seseorang untuk berpikir dalam bentuk kata-kata serta menggunakan bahasa untuk mengekspresikan pikiran (Utaminingsih, 2018).

Berdasarkan penjelasan beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan kata secara praktis dan efektif dalam berkomunikasi.

Kecerdasan linguistik mencakup kepekaan terhadap suara, arti kata, urutan kata, ritme dan intonasi dari kata yang diucapkan (Yushinta Eka Farida, Santi Andriyani, 2018). Termasuk kemampuan untuk mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi, untuk anak usia dini terkadang mereka masih belum dapat memahami apa yang orang lain ucapkan dan apa yang akan anak sampaikan, hal tersebut terjadi karena kurangnya stimulasi yang diberikan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak. Perkembangan kecerdasan linguistik anak dipengaruhi oleh kemampuan anak memperoleh bahasa dari lingkungannya, sehingga anak dapat menggunakan bahasa tersebut untuk berbicara dengan orang lain.

Sudah menjadi kewajiban orang tua dan guru untuk mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi dengan tutur kata yang baik sehingga anak dapat diterima dengan baik pula di lingkungannya. Senada dengan Hadits berikut :

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدًا مِنْ نَحْلِ أَفْضَلِ مَنْ أَدَبِ حَسَنٍ

"Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik". (HR. Al-Hakim).

Al- Quran menggambarkan kecerdasan linguistik anak harus diajarkan dan diterapkan sejak dini dengan bahasa yang baik dan santun. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT yang tercantum pada QS. Al-Isro ayat 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَيَالُودَيْنِ إِحْسَنًا ۖ إِمَّا يَنْتَعِنَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. (QS. Al-Isro ayat 23).

Melatih kecerdasan linguistik sejak usia dewasa cukup sulit untuk dilatih, maka pendidikan linguistik seyogyanya dilatih sejak usia dini. Hendaknya anak-anak terus menambah kosakata baru, karena kualitas keterampilan bahasa seseorang jelas tergantung pada kuantitas serta kualitas kosakata yang dimilikinya. Ketika anak memiliki banyak kosakata yang didapat, maka keterampilan berbicara anak semakin besar pula.

Berdasar survey lapangan tanggal 04 November 2020 di RA Bani Barun, Majalengka keterampilan berbicara dan komunikasi anak di sana masih belum begitu berkembang. Terlebih, guru merasa kesulitan ketika harus melaksanakan pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia, anak belum begitu paham apa yang guru ucapkan, serta masih banyak kosakata bahasa Indonesia yang belum anak kuasai, lalu minimnya media pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan linguistik anak.

Melihat permasalahan yang ada di RA Bani Barun, penulis berupaya untuk melatih kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan pengetahuan kosakata bahasa Indonesia anak di RA Bani Barun Majalengka dengan bantuan media buku bergambar berbasis tema. Isi dari buku bergambar berbasis tema berupa gambar kartun dengan warna yang menarik dan narasi yang mudah dipahami anak. Media Buku yang akan penulis kembangkan terdiri atas 2 buku, buku pertama mengacu pada tema tanaman, dan buku kedua mengacu pada tema alam semesta, sehingga dapat membantu proses pembelajaran. Buku bergambar berbasis tema merupakan buku yang dirancang mengacu permendikbud tahun 2014 tentang Pedoman

Pengembangan Tema Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini yang diharapkan akan membangkitkan dan merangsang perkembangan berbicara dan berkomunikasi serta pengetahuan kosakata anak. Media Buku Bergambar sebagai alat penunjang dalam mengembangkan perkembangan keterampilan berbicara dan berkomunikasi anak, yaitu kemampuan menyimak cerita, merespon pertanyaan atau pembicaraan lawan bicara, mengungkapkan pendapat, serta mengembangkan pengetahuan kosakata bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul **Pengembangan Media Buku Bergambar Berbasis Tema Untuk Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Di RA Bani Barun Majalengka.**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media Buku bergambar berbasis tema untuk melatih kecerdasan Linguistik anak usia dini kelompok B3 RA Bani Barun, Majalengka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan Linguistik anak usia dini di RA Bani Barun, Majalengka?
2. Bagaimana pengembangan media buku bergambar berbasis tema untuk mengembangkan kecerdasan Linguistik anak usia dini di RA Bani Barun, Majalengka?
3. Bagaimana kelayakan media buku bergambar berbasis tema untuk mengembangkan kecerdasan Linguistik anak usia dini di RA Bani Barun, Majalengka?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang lebih spesifik, sebagai berikut:

1. Mengetahui kecerdasan Linguistik anak usia dini di RA Bani Barun, Majalengka.

2. Menjelaskan proses pengembangan media buku bergambar berbasis tema untuk mengembangkan kecerdasan Linguistik anak usia dini di RA Bani Barun, Majalengka.
3. Mengetahui kelayakan media buku bergambar berbasis tema untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di RA Bani Barun, Majalengka.

E. Manfaat Pengembangan

Pengembangan media buku bergambar berbasis tema ini diharapkan dapat membantu dalam perkembangan linguistik anak serta menjadi alternatif pembelajaran yang dilakukan anak. Manfaat pengembangan yang penulis harapkan dari penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada bidang keilmuan pendidikan anak usia dini, terutama dalam upaya meningkatkan kecerdasan Linguistik anak melalui media buku bergambar berbasis tema.

2. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih menyenangkan untuk proses pembelajaran, perkembangan kecerdasan linguistik anak usia dini dapat lebih terlatih dengan baik, dan anak lebih bersemangat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Guru

Adapun manfaat dari penelitian ini khususnya bagi guru sendiri yaitu dapat mempermudah guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak, membantu guru dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini beberapa manfaat yang dapat diperoleh sekolah diantaranya yaitu, sekolah dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan anak usia.

F. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran ini, berupa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran serta menjadi sumber pembelajaran bagi anak di RA Bani Barun, Majalengka. Dalam pengembangan media peneliti menggunakan tema sesuai dengan acuan PERMENDIKBUD No.146 tahun 2014 PAUD. Perangkat media yang dikembangkan oleh peneliti sudah memenuhi kriteria yang ideal, kesesuaian tema dengan standar isi permendikbud, keefektifan dalam penggunaan, dan merupakan media yang aman bagi penggunanya.

Produk media pembelajaran untuk anak usia dini yang akan dikembangkan dalam penelitian ini merupakan produk yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan karakteristik pembelajaran anak yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan pengetahuan kosakata bahasa Indonesia anak usia dini. Produk yang akan dikembangkan yaitu Buku Bergambar Berbasis Tema.

Media buku bergambar yang akan dikembangkan merupakan perangkat pembelajaran untuk anak usia dini yang edukatif dan aman serta nyaman digunakan. Media buku bergambar berbasis tema yang akan dikembangkan yakni berbahan dasar dari kertas BW 260 gsm. Kertas BW memiliki warna putih bersih, jika dipadukan dengan tinta khusus maka akan menghasilkan warna-warna yang lebih tajam dari kertas umumnya, memiliki struktur yang ramah dengan anak, serta awet juga aman untuk kelancaran kegiatan pembelajaran anak jika dirawat dengan benar. *Cover* yang digunakan berupa kertas AP 150 gsm. Isi dan *cover* buku dilapisi laminasi *glossy* untuk membantu gambar tampak lebih hidup.

Media buku bergambar berbasis tema terdiri dari 2 buku bergambar dengan 2 tema. Buku pertama menggunakan tema tanaman, dan untuk buku kedua menggunakan tema alam semesta, dengan isi gambar berupa gambar kartun dan narasi yang mudah dimengerti. Cerita yang penulis kembangkan akan menyesuaikan dengan keadaan yang sering ditemui peserta didik RA Bani Barun.